

PENINGKATAN PRESTASI HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PEMBIAKAN TANAMAN SECARA VEGETATIF DENGAN MENGGUNAKAN METODE BERPIKIR, BERKELOMPOK, DAN BERBAGI (*THINK PAIR AND SHARE*) PADA SISWA KELAS X ATP SMK NEGERI 6 TAKALAR

Tuti Handayani Arifin¹⁾, Fiskia Rera B²⁾, Subariyanto³⁾

¹Alumni Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian

² dan ³ Dosen PTP FT UNM

tutihanda@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of classroom action research is to find out how far the achievement results of student of class X ATP SMK Negeri 6 Takalar after Think, Pair, and Share methods are applied. This research is a classroom action research conducted in two cycles. The first cycle conducted four times and the second cycle conducted two times. The research subjects were all students of class X ATP consists of 24 students. Data were analyzed using quantitative and qualitative data. The results concluded that the used of Think, Pair, and Share methods can improve the performance results of class X ATP SMK Negeri 6 Takalar. Student achievement increased measured by evaluation test of the first and second cycle.

Keywords: *Study results, breeding plants in vegetative, the learning methods*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sektor pertanian yang besar. Terbukti dengan munculnya sekolah-sekolah kejuruan yang mata pelajarannya berfokus pada pertanian. Dalam paparannya di sebuah koran resmi, Mustaghfirin menyatakan bahwa jumlah SMK Pertanian di seluruh Indonesia berjumlah 350 sekolah, dan saat ini sudah mencapai 1.200 siswa (Wartakota, 2015). Jika diteliti dengan baik, peserta didik di SMK Pertanian tidak untuk menjadi petani tradisional, namun siswa diperkenalkan dengan teknologi pertanian, perkebunan, dan lain-lain. Data awal observasi yang dilakukan di SMK Negeri 6 Takalar Kelas X ATP menunjukkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran perkembangbiakan tanaman secara vegetatif belum memenuhi kriteria ketuntasan,

mengingat masih rendahnya hasil belajar yang diberikan. Hal tersebut dikatakan tuntas dan tidak tuntas dilihat dari standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 70% yang ditentukan di SMK Negeri 6 Takalar dan standar klasikal keseluruhan siswa ≥ 75 (Data Nilai Siswa kelas X ATP 2015). Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan peran siswa secara menyeluruh. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penggunaan metode berpikir, berkelompok dan berbagidapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa kelas X ATP pada mata pelajaran perkembangbiakan tanaman secara vegetatif di SMKN 6 Takalar?". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi hasil belajar mata pelajaran

pembiakan tanaman secara vegetatif siswa kelas X ATP SMKN 6 Takalar melalui penerapan metode pembelajaran berpikir, berkelompok dan berbagi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain; dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk mendapatkan pola pembelajaran yang efektif dalam setiap proses pembelajaran, sebagai gambaran kepada peneliti sebagai calon guru tentang keadaan pembelajaran siswa di sekolah sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk pengembangan ide-ide dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan sebagai bahan referensi dan pendukung bagi penelitian yang berkaitan dengan metode berpikir, berkelompok dan berbagi.

LANDASAN TEORI

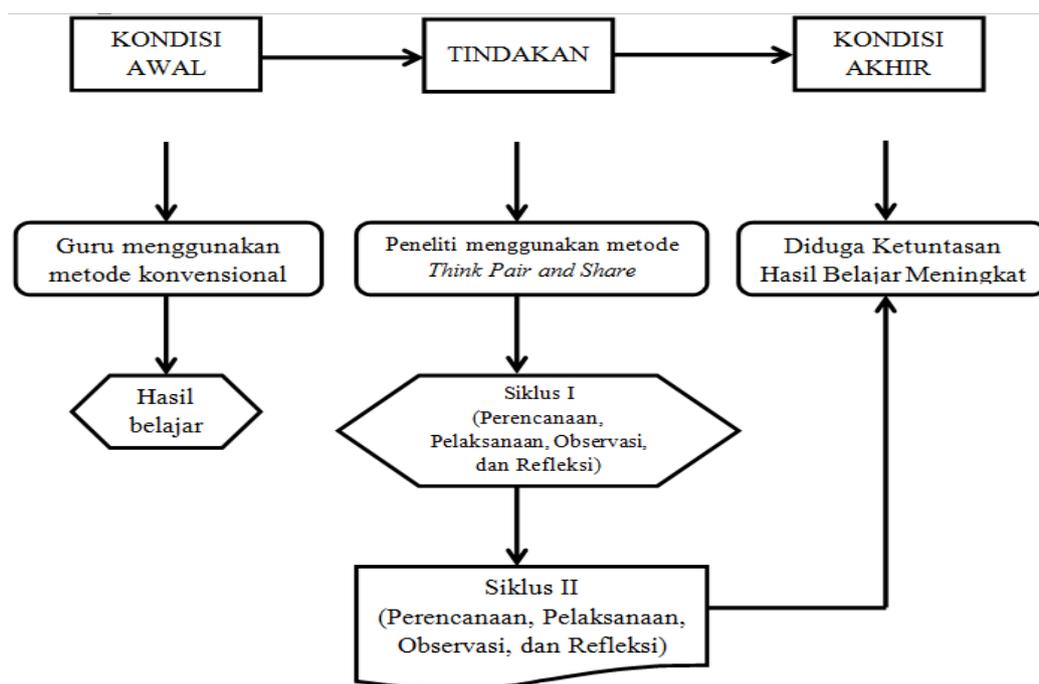
Kajian Teori

Peningkatan pemahaman konsep dalam mata pelajaran pembiakan tanaman secara vegetatif sangat ditentukan oleh guru dimana harus berusaha memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dan merasa senang untuk mengikuti pembelajaran. Siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh pemahaman pada dirinya, karena pemahaman dapat berfungsi sebagai pendorong usaha pencapaian hasil belajar yang baik. Jika siswa telah

merasa senang maka dimungkinkan hasil belajar dapat dipacu sehingga dapat meningkat.

Salah satu metode yang dapat memacu minat dan semangat belajar adalah berpikir, berkelompok, dan berbagi. Metode pembelajaran berpikir, berkelompok, dan berbagidiharapkan mampu meningkatkan pemahaman konsep bagi siswa. Berpikir, berkelompok, dan berbagi pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland sesuai yang dikutip (Arends, 1997), menyatakan bahwa Berpikir, berkelompok, dan berbagi dapat memberi siswa banyak waktu untuk berpikir, untuk merespon dan saling membantu (Trianto, 2011).

Metode Berpikir, berkelompok, dan berbagi memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu dalam mengkaji permasalahan yang disajikan guru. Dalam proses belajar mengajar seperti ini guru bukan lagi sebagai internal focus belajar, tetapi lebih diarahkan kepada bagaimana anak didik lebih aktif belajar di bawah bimbingan guru. "Guru tidak lagi merupakan sumber informasi utama di dalam suatu proses belajar mengajar, situasi berubah pada siswa menjadi sumber utama pada sesama mereka, sedangkan guru bertindak sebagai pemandu dan pembimbing (Yahya, 2012).



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang metode *Think Pair and Share* terdahulu pernah dilakukan oleh Giyastutik (2009), hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* mata pelajaran biologi pada siswa kelas VII A tahun pelajaran 2007/2008 dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran biologi kelas VII A SMP NEGERI 3 Karanganyar. Penelitian lain dilakukan oleh Ririn Parlina (2010) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Think Pair and Share* mata pelajaran akutansi pada siswa kelas X dapat meningkatkan aktivitas dan penguasaan materi akutansi kelas X SMK MUHAMMADIYAH CAWAS KABUPATEN KLATEN.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah subjek penelitian ini di kelas X ATP SMK Negeri 6 Takalar tahun pelajaran 2015/2016,

dengan objek penelitian penggunaan metode pembelajaran *Think Pair and Share* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran pembiakan tanaman secara vegetatif.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu diduga penggunaan metode Berpikir, berkelompok, dan berbagi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pembiakan Tanaman secara Vegetatif Siswa Kelas X ATP di SMK Negeri 6 Takalar.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang dilakukan secara kolaboratif, artinya peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru mata

pelajaran pembiakan tanaman secara vegetatif yang mengajar di kelas X ATP SMKN 6 Takalar. Guru dan peneliti mendiskusikan permasalahan penelitian dan menentukan rencana tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Takalar dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X ATP SMK Negeri 6 Takalar berjumlah 24 siswa dan guru produktif yang mengampuh mata pelajaran pembiakan tanaman secara vegetatif. Waktu penelitian dilaksanakan akhir semester ganjil tahun ajaran 2015/2016 (bulan Oktober-November) sesuai jadwal penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus kegiatan yaitu siklus I (pertama) dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, dan siklus II hanya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Prosedur kegiatannya meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflecting*).

Pengolahan data pada penelitian ini dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis secara kuantitatif

digunakan analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata dan persentase. Selain itu, tabel frekuensi nilai minimum dan maksimum yang siswa peroleh pada pokok bahasan yang diajarkan. Dalam hal analisis kualitatif dilakukan dengan melihat hasil observasi selama proses belajar mengajar dari tiap siklus. Dari aktifitas siswa dalam kelompok dan sikap siswa. Dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh observator.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Siklus I ke Siklus II dengan menggunakan analisis kualitatif yaitu hasil observasi yang diambil dari pengamatan, sedangkan data tentang hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan persentase skor terendah dan skor tertinggi yang dicapai siswa setiap siklus.

Tabel 1. Distribusi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X ATP SMK Negeri 6 Takalar Pada Siklus I

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0 – 69	8	33,34	Tidak tuntas
70 – 100	16	66,66	Tuntas
Jumlah	24	100	

Sumber: Hasil analisis data penelitian, 2015

Hasil penelitian pada siklus I (Tabel 1) menunjukkan bahwa hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 66,66% atau 16 dari 24 siswa berada pada kategori tuntas dan 33,34% atau 8 dari 24 siswa masuk dalam

kategori tidak tuntas. Sehingga penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, peningkatan hasil belajar siswa belum tercapai.

Tabel 2. Distribusi Ketuntasan Belajar Kompetensi Kejuruan Siswa Kelas X ATP SMK Negeri 6 Takalar Pada Siklus II

Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
0 – 69	4	16,67	Tidak tuntas
70 – 100	20	83,33	Tuntas
Jumlah	24	100	

Sumber: Hasil analisis data penelitian, 2015

Hasil penelitian pada siklus II (Tabel 2), terlihat bahwa hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus ini mengalami peningkatan sebesar 80,33% atau 20 dari 24 siswa berada dalam kategori tuntas, sedangkan 4 dari 24 siswa masuk dalam kategori tidak tuntas dengan persentase 16,67%. Sehingga pada penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu terjadi peningkatan hasil belajar yang dinyatakan berdasarkan standar klasikal keseluruhan siswa yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang tuntas, data hasil penelitian pada siklus II di atas dianggap tuntas dikarenakan siswa yang sudah tuntas telah mencapai 80,33%.

Hasil penelitian yang dilakukan selama dua siklus dengan menerapkan metode berpikir, berkelompok dan berbagimemberikan banyak perubahan kepada siswa, di antaranya:

1. Siswa merasakan senang dengan metode yang diterapkan.
2. Interaksi antar pasangan lebih mudah.
3. Siswa lebih termotivasi dalam mengerjakan LKS.
4. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
5. Perhatian siswa pada saat proses pembelajaran meningkat.

Penelitian pada tahap siklus I, siswa yang aktif dalam kegiatan kelompok meningkat pada siklus II. Hal ini disebabkan pada saat semua kelompok melakukan investigasi masalah, setiap siswa memiliki tugas masing-masing dalam kelompok, sehingga terjalin kerjasama antar siswa dalam kelompok dan juga motivasi antar kelompok meningkat karena rasa bersaing antar kelompok pada saat diskusi kelompok berlangsung, dimana terjadi timbal balik antara kelompok yang melaporkan hasil investigasi mereka kepada kelompok lain mengenai masalah yang diberikan.

Siswa yang melakukan kegiatan lain baik dalam proses pemberian materi pelajaran maupun disaat mengerjakan tugas mengalami penurunan pada tahap siklus I. Hal ini dikarenakan siswa aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan berupa semua masalah, sehingga tidak ada waktu lagi untuk siswa melakukan aktivitas lain.

Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode berpikir, berkelompok dan berbagi pada mata pelajaran pembiakan tanaman secara vegetatif kelas X Agribisnis Tanaman Perkebunan SMK Negeri 6 Takalar pada siklus I ke siklus II didukung dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa setelah melalui pengalaman belajar

dalam kurun waktu tertentu yang diukur menggunakan tes yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil yang diberikan pada siklus I ke siklus II, metode berpikir, berkelompok dan berbagi memberikan sumbangsih atau pengaruh nyata dalam peningkatan prestasi hasil belajar serta aktivitas belajar siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah hasil belajar pembiakan tanaman secara vegetatif kelas X ATP SMK Negeri 6 Takalar mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari nilai rata-rata hasil belajar pembiakan tanaman secara vegetatif siswa pada siklus I ke siklus II. Metode pembelajaran berpikir, berkelompok dan berbagidalam pembelajaran pembiakan tanaman secara vegetatif dapat memberikan perubahan terhadap prestasi hasil belajar siswa.

SARAN

Sebaiknya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pembiakan tanaman secara vegetatif guru dapat menerapkan metode pembelajaranberpikir, berkelompok, dan berbagiuntuk meningkatkan kualitas belajar pada mata pelajaran pembiakan tanaman secara vegetatif, siswa diharapkan lebih serius dalam menjalankan metode pembelajaran berpikir, berkelompok dan berbagi yang diterapkan oleh guru sehingga dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa dan kepada peneliti selanjutnya dalam bidang kependidikan khususnya penelitian tindakan kelas agar diharapkan dapat meneliti lebih lanjut tentang model yang efektif dan efesien

untuk mengatasi kesulitan belajar siswa serta motivasi siswa dalam belajar khususnya di SMK Negeri 6 Takalar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud Berikan Bantuan Afirmasi ke SMK Jurusan Pertanian [Internet]. Wartakota. [cited 2015 Jul 20]. Available from: <http://wartakota.tribunnews.com>
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Yahya. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* (TPS) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup di SMP Negeri 2 Sakti Kabupaten Pidie. *Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu*, (on line), Volume 13, nomor 2, September 2012, (<http://www.serambimekkah.ac.id/download/September-2012.pdf> jurnal nasional pembelajaran kooperatif, di akses 28 Januari 2015).